

Proceeding of International Conference on Islamic Education: Challenges in Technology and Literacy  
 Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
 November 6-7, 2019  
 P-ISSN: 2477-3638, E-ISSN: 2613-9804  
 Volume: 4

=====

## Penerapan *Learning Management System* pada Pembelajaran Zakat Wakaf Melalui Aplikasi *Schoology.Com* Sebagai Alternatif Peningkatan Budaya Baca Bagi Mahasiswa Pada Prodi Hukum Bisnis Syari'ah Universitas Trunojoyo Madura

Muttaqin Choiri  
 Trunojoyo Madura University  
 e-mail: [muttaqin.choiri@trunojoyo.ac.id](mailto:muttaqin.choiri@trunojoyo.ac.id)

**Abstract.** *Program for International Student Assessment (PISA)* research shows that Indonesia's literacy rating is 62<sup>th</sup> out of 70 countries surveyed, this shows the reading culture for the average Indonesian people is very bad. This also happens to social science students who need more literacy and sources of knowledge from reading. Likewise for students on zakat and waqf courses, where currently the material can be downloaded on several PDF-based websites. With the schoology application which is one of the electronic learning program software applications in the learning management system (LMS) can be an alternative one in improving student reading culture on course material. Learning based on LMS, applying self service & self guided, students are given instructions to conduct activities before the start of face-to-face learning in class. Student activity data can be known student activeness data can be known with the instrument in the form of observation sheets in groups, while understanding the reading results of students viewed from the test results of learning through schoology.com. The results of the study showthat: 1) Students interact actively in learning based on the reading results on self service or self guided in the application, 2) Learning Manajemen Systems can function as an alternative in cultivating reading culture in the learning process

**Keywords.** *Reading Culture; Learning Manajemen System; Learning Zakat and Waqf*

**Abstrak.** Penelitian *Program for International Student Assessment (PISA)*, menunjukkan peringkat literasi Indonesia berada pada ranking 62 dari 70 negara yang disurvei, hal ini menunjukkan budaya baca bagi rata-rata masyarakat Indonesia dalam level yang sangat rendah. Hal ini juga tidak menutup kemungkinan pada mahasiswa terutama ilmu sosial yang lebih banyak membutuhkan literasi dan sumber pengetahuan dari membaca, termasuk juga pemahaman mahasiswa tentang mata kuliah pada materi zakat wakaf, dimana beberapa literatur materi bisa diunduh di beberapa laman, berbasis Portable Document Format (PDF). Dengan bantuan Schoology.com yang merupakan salah satu aplikasi perangkat lunak program pembelajaran elektronik dalam Learning Manajemen System dapat menjadi salah satu alternatif dalam peningkatan budaya baca mahasiswa pada materi tertentu. Pembelajaran berbasis LMS ini, megedepankan self service dan self guided, dimana mahasiswa diberikan perintah untuk melakukan kegiatan tertentu sebelum dimulainya tatap muka dalam pembelajaran. Data keaktifan mahasiswa dapat diketahui dengan instrumen berupa lembar observasi dalam kelompok, sedang pemahaman hasil baca mahasiswa dilihat dari tes hasil belajar pada aplikasi *schoology.com*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Mahasiswa berinteraksi secara aktif dalam pembelajaran berdasarkan hasil bacaan pada self service atau self guided di aplikasi, 2) LMS dapat berfungsi sebagai alternatif dalam membudayakan budaya baca pada proses pembelajaran

**Kata kunci.** *Budaya Baca; Learning Manajemen System; Pembelajaran Zakat Wakaf*

### 1. PENDAHULUAN

Penelitian *Program for International Student Assessment (PISA)*, menunjukkan peringkat literasi Indonesia berada pada ranking 62 dari 70 negara yang disurvei, hal ini menunjukkan budaya baca bagi rata-rata masyarakat Indonesia dalam level yang sangat rendah.

Beberapa hasil penelitian tentang literasi mahasiswa di Indonesia, masih tergolong sangat rendah. Penelitian Esti Swatika dan Setyawan Pujiono tentang Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa, juga menyimpulkan bahwa mahasiswa dalam rentang waktu 2 (dua) jam lebih banyak tidak melakukan literasi (membaca) (Swastika & Pujiono, 2017). Hal yang sama juga bisa dilihat dari hasil penelitian lain, yang menunjukkan bahwa mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, hanya 19,5% yang memiliki motivasi atau minat untuk membaca (Hardianto, 2017).

Beberapa cara dilakukan dalam rangka meningkatkan budaya literasi mahasiswa, diantaranya melalui gerakan literasi kampus, diantaranya melalui perlombaan, kemelekwacanaan literasi kampus dan lain sebagainya (Sutrisna, 2018).

Praktek perkuliahan saat ini, baik pada program studi di sarjana strata 1 ataupun strata 2 lebih dosen lebih banyak menggunakan model makalah yang sangat sering tidak mampu berjalan efektif, beberapa kritik mahasiswa banyak dilontarkan dengan model pembelajaran sedemikian, hal ini dikarenakan saat ini dengan perkembangan dunia teknologi yang semakin canggih, kebijakan tentang publikasi online dan seterusnya, sangat memudahkan mahasiswa dalam mengakses dan mendapatkan materi yang dibebankan, yang tentunya banyak proses tersebut tidak diperoleh melalui proses membaca dan menulis oleh mahasiswa (Misbahuddin, 2017).

Mata Kuliah Hukum Zakat dan Wakaf, merupakan mata kuliah kompetensi inti pada Program Studi Hukum Bisnis Syari'ah Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura, sesuai deskripsinya di dalam Mata Kuliah Hukum Zakat dan Wakaf sesuai dengan menawarkan konsep pemahaman tentang sejarah perkembangan zakat dan wakaf dari aspek perundang-undangan, pengelolaan maupun pemanfaatannya, serta upaya upaya yang harus dilakukan oleh lembaga pengelola zakat dan wakaf agar zakat maupun wakaf lebih dirasakan manfaatnya, dalam konteks ini disesuaikan dengan perkembangan sesuai dengan peraturan di Indonesia, diantaranya Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, dan Undang-undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf. PP Nomor 42 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 41 Tahun 2004.

Referensi Materi serta dukungan akademisi terkait keberminatan materi zakat dan wakaf, serta dukungan regulasi yang sangat kuat di Indonesia belum secara baik dimanfaatkan mahasiswa dalam proses perkuliahan, sebagai contoh materi buku bacaan zakat dan wakaf saat ini, tersedia soft file berbentuk pdf yang diunggah pada laman-laman resmi Kementerian Agama, diantaranya adalah Wakaf; Pengaturan Tata Kelola yang Efektif, (Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Banl Indonesia Departemen Ekonomi Syariah Fakultas EKonomi Bisnis Universitas Airlangga, 2016) Fiqh Wakaf,(Kementerian Agama, 2006) Paradigma Baru Wakaf di Indonesia (Kementerian Agama, 2013a) Wakaf Of Beginner (Kementerian Agama, 2013c) Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan Wakaf (Kementerian Agama, 2013b). Meskipun demikian, ternyata referensi tersebut masih belum digunakan mahasiswa dalam mendukung proses pembelajaran di kelas. Artinya, ketersediaan dukungan jaringan, referensi standard yang layak baca dan lain-lain yang dapat diunduh secara gratis, dari beberapa pertemuan dalam perkuliahan belum dijadikan rujukan atau referensi dalam penugasan yang dilakukan mahasiswa. Sebagaimana penjelasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca), diantara dimensinya adalah, dimensi kecakapan, akses, alternatif dan budaya. Dalam hal alternatif, sebagaimana masukan dalam mengatasi akses baca, yakni melalui pengunduhan materi-materi perkuliahan/ pembelajaran berbasis digital dan memberikannya kepada mahasiswa.(Hutapea, 2019)

Schoologi merupakan salah satu aplikasi perangkat lunak program pembelajaran elektronik dalam *Learning Manajemen System* (LMS), seiring perkembangan dan kebijakan dalam proses pembelajaran diantaranya seperti yang dikembangkan oleh DIRJEN BELMAWA Ristekdikti, yaitu Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa berbasis Revolusi Industri 4.0 (PKP-PBMRI), yang merupakan program hibah kemenristekdikti dalam rangka merancang suatu sistem dalam kegiatan pembeajaran, dengan mengembangkan pembelajarana yang mengutamakan pendekatan (*Student Centered Learning*) dengan didukung pemnfaatan Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) yang dirancang melalui suatu wadah kegiatan yang disebut dengan *Lesson Study for Learning Community* (LSLC). (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2018). Pembelajaran berbasis LMS ini, mengedepankan *self service* dan *self guided*, dimana mahasiswa diberikan perintah untuk melakukan kegiatan tertentu sebelum dimulainya tatap muka dalam pembelajaran. LM sendiri, menurut hasil penelitian di Republik Kyrgs, diantaranya kemudahan memanfaatkan LMS, dengan karakteristiknya diantaranya adalah mudah ditampilkan, interaktif dengan feedback, mampu menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran.(Nurakun Kyzy, Ismailova, & Dundar, 2018).

Berdasarkan tujuan PKP-PBMRI tersebut, pembelajaran pada perguruan tinggi berusaha diarahkan pada peningkatan kemampuan sesuai era dan situasi dimana proses luaran yang diarahkan pada mahasiswa

---

diharapkan, sebagaimana pada gambaran era revolusi Industri 4.0 saat ini. Pembelajaran pada era yang sedemikian, diarahkan pada ketrampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreatifitas, IT *literacy*, *cross culture understanding*, *problem solving*, *self-directed learning*. Hal ini, sebagaimana dilakukan dalam pembelajaran pada mata kuliah hukum zakat wakaf dengan menerapkan model pembelajaran berbasis SCL dengan menggunakan media aplikasi dalam schoology.com, dalam rangka mengupayakan kesiapan mahasiswa dalam proses pembelajaran, melalui instruksi membaca materi berbentuk *soft file* yang bisa diakses dalam schoology.com.

## 2. METODE

Metode yang diaplikasikan dalam penelitian ini dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pemanfaatan metode dan pendekatan tersebut, didasarkan pada tujuannya yakni mendeskripsikan penerapan *Learning Manajemen System* dalam rangka meningkatkan budaya baca pada mahasiswa, yang selama ini dinilai sangat rendah, dan cenderung terus menurun.

Lokasi penelitian ini yakni pada program studi Hukum Bisnis Syari'ah Universitas Trunojoyo Madura (UTM) di Bangkalan. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa pada kelas, yang terlibat dalam pembelajaran di kelas. Untuk mendapatkan data yang valid, penelitian ini menggunakan teknik observasi, dan test hasil akhir.

## 3. HASIL dan PEMBAHASAN

Pembelajaran Hukum Zakat Wakaf di kelas, berdasarkan pada Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) dan Perangkat Pembelajaran (PP) yang disusun, materi pembelajaran pada pertemuan ke 10, Kemampuan Akhir Pokok Bahasan yang diharapkan (Sub – CPMK), yaitu : (1) Mahasiswa mampu menjelaskan dan menguraikan pengertian *wakaf*, (2) Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami sejarah dan dasar hukum wakaf, (3) Mahasiswa mampu menguraikan syarat dan rukun wakaf, (4) mahasiswa mampu menjelaskan dan bagaimana perkembangan *wakaf* pada era saat ini.

Pada pertemuan ini, setelah dosen membuka kegiatan perkuliahan dengan melakukan apersepsi serta motivasi dalam pembelajaran, kemudian dosen meminta mahasiswa membentuk kelompok yang terdiri dari 6 kelompok dalam kelas, yang terdiri dari 6 mahasiswa dalam kelompok secara acak. Pembelajaran yang difokuskan pada discussion yang dilanjutkan dengan menguraikan pengalaman membaca, dan diskusi seperti ini mampu memberi nilai lebih pada proses pembelajaran. (Caldwell & Heaton, 2016).

Langkah *pertama*, setelah selesai dibentuk kelompok, untuk selanjutnya masing-masing diminta untuk membuka akun *schoology*, yang dimiliki mahasiswa. Sesuai dengan instruksi dalam akun tersebut, dalam satu kelompok diminta masing-masing mahasiswa membaca materi, sesuai penjelasan dalam aplikasi, diantaranya adalah materi : (1) Kelompok I, membaca materi “Kondisi Wakaf Saat Ini”, dari buku *Wakaf of Beginner*, halaman 1 -19, (2) Kelompok II, membaca materi “Teori dan Praktik Wakaf”, dari buku *Wakaf: Pengaturan dan Tata Kelola yang Efektif*, halaman 35 – 52, (3) Kelompok III, membaca materi “Dasar Hukum Wakaf”, dari buku *Pedoman & Pengelolaan Wakaf*, halaman 25 – 45, (4) Kelompok IV, membaca materi “Syarat dan Rukum Wakaf”, dari buku *Fiqh Wakaf*, halaman 19 – 66, (5) Kelompok V, membaca materi tentang “Asas Paradigma Baru Wakaf” dari buku *Paradigma Baru Wakaf di Indonesia*, 65 – 98. (6), Kelompok VI, membaca materi tentang “Wakaf dalam lintasan sejarah”, dari buku *Pedoman dan Pengelolaan Wakaf*, halaman 5 – 26.

Sebelumnya, seluruh materi sebagaimana disampaikan tersebut, dapat diunduh secara gratis dan legal di laman [bimasislam.kemenag.go.id](http://bimasislam.kemenag.go.id). Untuk memudahkan mahasiswa, seluruh materi tersebut juga sudah diupload diaplikasi *schoology.com*. Kesempatan membaca yang dilakukan setiap individu, merupakan salah satu hal untuk meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan pengetahuan setiap individu, hal ini dilakukan sebagai salah satu cara mahasiswa baik di dalam kelas, maupun di luar kelas membaca materi-materi tertentu. Dalam waktu 15 – 20 menit, mahasiswa diberikan kesempatan untuk menelaah isi dalam materi bacaan tersebut, yang bersamaan pula mahasiswa diinstruksikan untuk menuliskan point-point tertentu dalam bacaannya.

Dalam kegiatan ini, berdasarkan pengamatan sebagian mahasiswa menganggap bahwa kegiatan membaca dan menulis hasil bacaan sebagian dilakukan oleh salah satu anggota (*leader*) dalam kelompok tersebut. Meskipun dosen sudah menginstruksikan untuk masing-masing individu membaca dan menulis hasil bacaannya. Dalam kegiatan ini, partisipasi aktif berdasarkan pengamatan, dari jumlah mahasiswa sebanyak 36 mahasiswa, 18

mahasiswa serius dalam melakukan instruksi dosen (atau sebanyak 50%), sedangkan selainnya dalam kegiatan ini dalam pengamatan menunjukkan nilai sedang, sebanyak 15 mahasiswa atau sebanyak 42%, sedangkan sebanyak 3 mahasiswa yang terkesan tidak serius dalam membaca, sebanyak 3 orang atau sebesar 8%, hal ini ditunjukkan mahasiswa yang bersangkutan, memainkan handphone, tidak sedang membaca materi melainkan melakukan kegiatan lain yang tidak berkaitan dengan instruksi.

No	Keseriusan Membaca Materi		
	Tingkat	f	%
1	Baik	18	50
2	Sedang	15	42
3	Rendah	3	8
	Jumlah	36	100

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktifitas Membaca dan Mencatat Mahasiswa

Membaca merupakan salah satu aktivitas belajar yang efektif untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Dengan membaca mahasiswa ataupun dosen dapat memperoleh pengetahuan dengan cepat dan mudah karena tinggal memilih buku yang akan dibaca, membukanya dan mulai membaca kata-perkata. Oleh karena itulah membaca semestinya menjadi aktivitas pokok civitas akademika khususnya mahasiswa. Mahasiswa adalah salah komponen civitas akademik yang sedang menuntut ilmu pengetahuan, maka dari itu membaca semestinya menjadi agenda pokok mahasiswa. (Hardianto, 2017)

Menurut Imam Syafi'i, hakikat membaca diantaranya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif keseluruhan isi bacaan.
- b) Kegiatan visual, berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemusatan penglihatan pada kata dan kelompok kata, melihat ulang kata dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan.
- c) Kegiatan mengamati dan memahami kata-kata yang tertulis dan memberikan makna terhadap kata-kata tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dipunyai.
- d) Suatu proses berpikir yang terjadi melalui proses mempersepsi dan memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan.
- e) Proses mengolah informasi oleh pembaca dengan menggunakan informasi dalam bacaan dan pengetahuan serta pengalaman yang telah dipunyai sebelumnya yang relevan dengan informasi tersebut.
- f) Proses menghubungkan tulisan dengan bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan.
- g) Kemampuan mengantisipasi makna terhadap baris-baris dalam tulisan. Kegiatan membaca bukan hanya kegiatan mekanis saja, melainkan merupakan kegiatan menangkap maksud dari kelompok-kelompok kata yang membawa makna. (Syafi'i, 1999)

Setelah melakukan kegiatan membaca, untuk merefleksikan hakikat membaca bagi mahasiswa, dilakukan kegiatan *kedua*, setelah dianggap cukup waktu membaca dan menulis. Seluruh anggota dalam kelompok melakukan perpindahan kelompok, dengan membentuk kelompok baru yang terdiri dari 6 kelompok, dengan anggota kelompok dari masing-masing anggota di kelompok sebelumnya. Dalam kegiatan ini, proses tersebut dalam rangka menerapkan hakikat membaca mahasiswa, berdasarkan kemampuan masing-masing, dapat dilihat sebagai berikut :

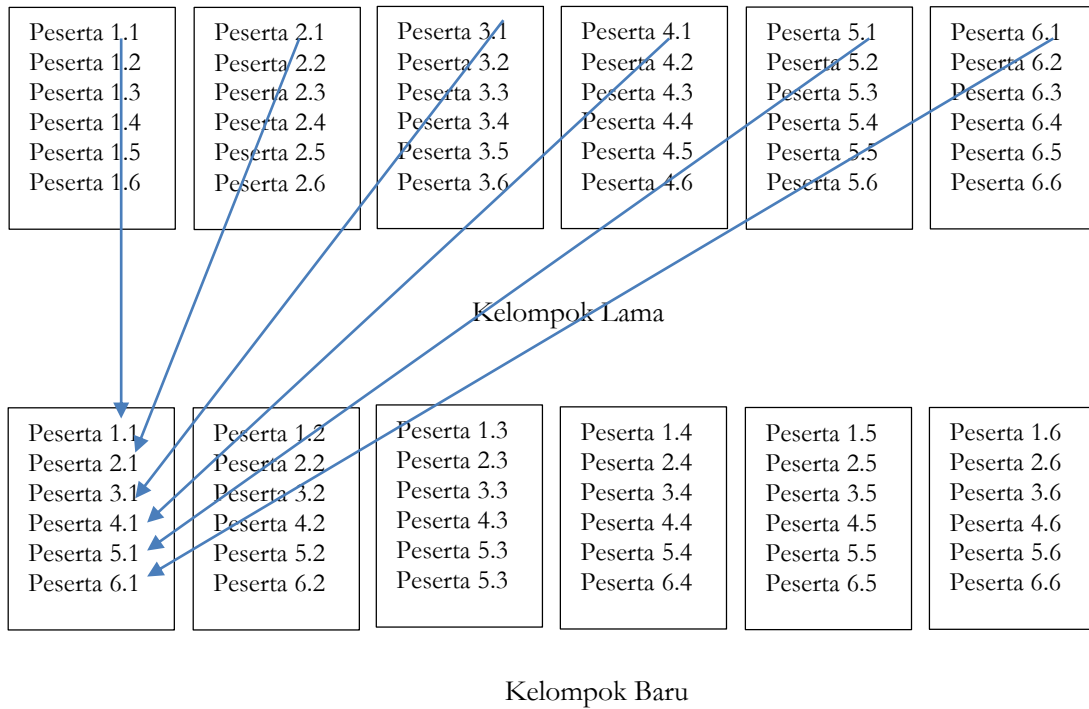


Diagram 1 : Distribusi Kelompok

Dalam kegiatan kedua ini, masing-masing mahasiswa dalam kelompok barunya menjelaskan materi yang telah dibaca, penjelasan berdasarkan pemahaman mahasiswa dalam kelompoknya, dan terus berlanjut hingga masing-masing anggota dalam kelompok menjelaskan materi hasil pemahamannya. Kegiatan yang dilakukan, bagaimana mahasiswa mampu melakukan proses pengolahan informasi yang dilakukan dengan menggunakan informasi dalam bacaan dan pengetahuan serta pengalaman yang telah dipunyai sebelumnya yang relevan dengan informasi tersebut, kegiatan ini mahasiswa dalam satu kelompok, menjelaskan materi yang telah dibacanya dan aktifitas mahasiswa yang laen, adalah memperhatikan penjelasan, dalam kegiatan ini pengamatan atas masing-masing mahasiswa, didapatkan tingkat keseriusan mahasiswa dalam mengolah informasi pembaca dengan tingkat Baik, sebanyak 24 mahasiswa atau 67%, dalam kategori sedang sebanyak 10 mahasiswa atau sebanyak 28%, sebanyak 2 mahasiswa atau 6% rendah dalam memperhatikan penjelasan hasil baca mahasiswa yang lain.

No	Memperhatikan Penjelasan hasil baca		
	Tingkat	f	%
1	Baik	24	67
2	Sedang	10	28
3	Rendah	2	6
	Jumlah	36	100

Tabel 2 : Perhatian Penjelasan Hasil Baca

Kemampuan literasi, tidak hanya ditunjukkan melalui seberapa seseorang membaca dan menghabiskan buku yang selesai dibaca, namun kemampuan literasi juga dapat dilakukan melalui kemampuan seseorang memusatkan perhatian untuk mendapatkan informasi tertentu, hal ini sebagai salah satu jalur penerimaan informasi yang digunakan untuk memutuskan sesuatu, berdasarkan informasi yang didapatkan. Ketertarikan mahasiswa atas materi dan penyampaian materi, menjadi alasan bagaimana mahasiswa bersikap dalam memperhatikan seseorang. Hal ini, ditunjukkan dengan proses pemusatan perhatian.

Kemampuan mahasiswa dalam kegiatan berkaitan dengan proses mengamati dan memahami kata-kata yang tertulis dalam bacaan dan selanjutnya mahasiswa memberikan makna atau penjelasan terhadap makna kata yang didasarkan pengetahuan dan pengalaman membaca yang telah diketahuinya, uraian kemampuan mahasiswa dalam memberi makna dilakukan dengan bagaimana mahasiswa mengkomunikasikan pengetahuannya terhadap pengetahuan lainnya, dengan proses diskusi dalam kelompoknya. Didapatkan hasil, mahasiswa melakukan proses pemberian makna atas hasil bacanya, sebanyak 13 mahasiswa terkategori baik atau sebanyak 36%, terkategori kemampuan sedang dalam memberi makna, sebanyak 18 mahasiswa atau 50%, dan terkategori rendah sebanyak 5 mahasiswa atau 14%. Dengan tampilan tabel sebagai berikut :

No	Memberi Makna		
	Tingkat	f	%
1	Baik	13	36
2	Sedang	18	50
3	Rendah	5	14
	Jumlah	36	100

Tabel 3 : Kemampuan memberi makna hasil baca

Proses memberi makna, atau dalam kata lain bagaimana mahasiswa dalam proses belajarnya melakukan proses pengamatan dengan cara menuliskan, membuat catatan, atau sekedar *highlight* setiap materi yang disampaikan, atau membuat catatan dari apa yang dibaca, hal ini sebagaimana disampaikan oleh Samsu, membaca pemahaman merupakan proses membaca yang berusaha memahami isi bacaan/ teks secara menyeluruh, yang berkaitan dengan pemahaman proses membangun dari memahami menuju pemahaman wacana tulis. (Samsu, 2011)

Selanjutnya proses dalam dinamika kelompok dalam kegiatan ini mahasiswa melakukan proses menghubungkan tulisan dengan bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, mahasiswa memproses apa yang disampaikan oleh mahasiswa lain baik dengan proses mencatat atau merekam proses kegiatan yang dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

No	Menghubungkan tulisan dengan sistem tulisan yang digunakan		
	Tingkat	f	%
1	Baik	5	14
2	Sedang	13	36
3	Rendah	18	50
	Jumlah	36	100

Tabel 4: Kemampuan Menghubungkan tulisan dengan sistem tulisan

Proses yang terekam dalam kegiatan kedua dalam proses pembelajaran ini, bagaimana mahasiswa melakukann presentasi dari hasil baca yang dilakukan pada proses baca di kegaitan kedua. Presentasi dimaknai

sebagai sebuah proses berpikir yang terjadi melalui proses mempersepsi dan memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan. Proses kegiatan ini, merupakan salah satu kegiatan inti dari kegiatan membaca di awal kegiatan perkuliahan. Kemampuan mahasiswa menyampaikan hasil persepsi membaca, dapat digambarkan baik sebanyak 23 mahasiswa atau sebanyak 64%, dengan kemampuan sedang sebanyak 9 mahasiswa atau 28% dan terkategori rendah sebanyak 4 mahasiswa atau sebanyak 11%.

Proses artifisial dari membaca, kemampuan mengungkapkan pemahaman terhadap bacaan yang sudah berlangsung, diantara mengungkapkan dan menguraikan hubungan isi bacaan yang dibaca dengan masalah lain, atau kemampuan mahasiswa dalam menerapkan apa yang dibaca. (Ahuja, 2010) Dengan kemampuan menghubungkan antara yang telah dibaca dengan apa yang diungkapkan, kemampuan mahasiswa yang baik dalam melakukan dan menghubungkan pemahaman, menunjukkan kegiatan membaca mampu memberikan kemampuan mahasiswa untuk membuat simpulan, dan menyampaikan gagasan utama bacaan.

No	Memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan		
	Tingkat	f	%
1	Baik	23	64
2	Sedang	9	28
3	Rendah	4	11
	Jumlah	36	100

Tabel 5: Kemampuan Menghubungkan tulisan dengan sistem tulisan

Kegiatan *ketiga*, dari materi pengertian wakaf dan kaitannya Mahasiswa mampu menjelaskan dan menguraikan pengertian *wakaf*, sejarah dan dasar hukum wakaf, syarat dan rukun wakaf, serta perkembangan wakaf, yakni evaluasi. Dalam evaluasi ini dilakukan melalui aplikasi *schoolology*. Evaluasi dalam kegiatan proses membaca ini merupakan upaya mengantisipasi makna terhadap baris-baris tulisan, setelah melakukan proses memperhatikan, memberi makna, menghubungkan tulisan, dan memahami informasi.

Melalui LMS Schoolology ini, fasilitas tes dalam aplikasi ini bisa menggunakan beberapa pilihan, diantaranya True/ False, Multiple Choice, Ordering, Short-Answer/ Essay Question, Fill In The Blank, dan Matching. Dalam test ini, dilakukan dengan sistem kolaborasi. Adapun hasil evaluasi, dapat disampaikan sebagai berikut :

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	86 - 100	13	36.1	Sangat Baik
2	75 - 85	16	44.4	Baik
3	65 - 74	5	13.9	Cukup
4	54 - 64	2	5.6	Kurang
5	< 54		0.0	Kurang Sekali
		36	100	

Tabel 6: Hasil Skor Evaluasi Materi

Evaluasi dalam membaca merupakan upaya untuk dapat memberikan penilaian terhadap wacana yang telah dibacanya, hal ini bisa dilihat dari segi isi atau permasalahan yang dikemukakan maupun dari segi bahasa serta cara penuturannya.

#### 4. KESIMPULAN

Proses pembelajaran di kelas, yang didahului dengan instruksi membaca, dengan didukung kegiatan serta kemampuan dalam memberi makna hasil baca, menghubungkan tulisan dalam bacaan ke dalam tulisan yang digunakan, serta kegiatan memberi makna terhadap bacaan, dengan kegiatan yang menggabungkan antara learning manajemen system, dan keaktifan mahasiswa sesuai dengan tujuan penerapan PKB-PMRI merupakan usaha menjembatani antara harapan agar mahasiswa dalam proses perkuliahan, melakukan kegiatan

perkuliahan dengan membaca materi dengan baik, aktifitas yang mendukung, dan kemampuan yang terukur guna menjadi alternatif dari kegiatan perkuliahan yang seringkali menerapkan model presentasi makalah, yang sering dilakukan dengan kurang serius oleh mahasiswa, dan mengandalkan keaktifan salah satu anggota dalam kelompok saja.

## REFERENSI

- Ahuja, P. G. C. A. (2010). *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Caldwell, H., & Heaton, R. (2016). The Interdisciplinary use of blogs and online communities in Teacher Education. *International Journal of Information and Learning Technology*, 33(3), 142–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJILT-01-2016-0006>
- Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Banl Indonesia Departemen Ekonomi Syariah Fakultas EKonomi Bisnis Universitas Airlangga. (2016). *Wakaf: Pengaturan dan Tata Kelola yang Efektif*. Jakarta: Departemen Ekonomi Syariah - Bank Indonesia.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2018). *Panduan Program Hibah (PKP-PBMRI 4.0)*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hardianto, D. (2017). *Studi tentang Minat Baca Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNY*. Diambil dari [http://staffnew.uny.ac.id/upload/132310873/penelitian/Studi+Tentang+Minat+Baca+Mahasiswa+FI+UNY\\_0.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132310873/penelitian/Studi+Tentang+Minat+Baca+Mahasiswa+FI+UNY_0.pdf)
- Hutapea, E. (2019). Literasi Baca Indonesia Rendah, Akses Baca Diduga Jadi Penyebab. *Kompas.com*. Diambil dari <https://amp.kompas.com/edukasi/read/2019/06/23/07015701/literasi-baca-indonesia-rendah-akses-baca-diduga-jadi-penyebab>
- Kementerian Agama. (2006). *Fiqh Wakaf*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Kementerian Agama. (2013a). *Paradigma Baru Wakaf*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Kementerian Agama. (2013b). *Pedoman Pengelolaan dan Perkembangan Wakaf*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Kementerian Agama. (2013c). *Wakaf of Beginner*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Misbahuddin. (2017). Presentasi ala Mahasiswa Tidak lagi Efektif. *Kompasiana*. Diambil dari <https://www.kompasiana.com/micbach/58c08ea71a7b61133f41edd3/presentasi-ala-mahasiswa-tidak-lagi-efektif>
- Nurakun Kyzy, Z., Ismailova, R., & Dundar, H. (2018). Learning Management System Implementation: A Case Study in The Kyrgyz Republic. *Interactive Learning Environment*, 26(8). <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10494820.2018.1427115>
- Samsu, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisna, D. (2018). Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google Classroom. *FON: Jurnal Pendidikan Babasa dan Sastra Indonesia*, 13(2), 69–78. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1544>
- Swastika, E., & Pujiono, S. (2017). Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY. *Litera*, 16(1), 105.
- Syafi'i, I. (1999). *Pengajaran Membaca Terpadu*. Malang: IKIP Malang.
-